



Kontribusi Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Keuangan untuk Memenuhi Kebutuhan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar

Husnah Katjina^{1*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

*email Korespondensi: kahusna055@gmail.com

Abstracts

The principal plays an important role in financial management to meet the needs of facilities and infrastructure in elementary schools. As the leader of an educational institution, the principal is responsible for ensuring that budget planning is carried out carefully and oriented towards the school's priority needs, such as decent classrooms, learning support facilities, and other supporting infrastructure. The purpose of this study was to determine the principal's contribution to financial management to meet the needs of facilities and infrastructure at Elementary School 1 Buton. This study uses a qualitative descriptive approach, which aims to describe in depth how the principal contributes to managing school finances to meet the needs of facilities and infrastructure at Elementary School 1 Buton. Data collection techniques in this study were carried out through three main methods, namely interviews, observations, and documentation. Data analysis in this study was carried out descriptively qualitatively through three main stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that the management of BOS Funds at Elementary School 1 Buton was carried out transparently and accountably by involving the principal, teachers, school committee, and administrative staff in every stage, from planning to reporting.

Keywords: Principal's Contribution, Financial Management, Facilities and Infrastructure

Abstrak

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam pengelolaan keuangan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah dasar. Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab memastikan perencanaan anggaran dilakukan secara matang dan berorientasi pada kebutuhan prioritas sekolah, seperti ruang kelas yang layak, fasilitas pendukung pembelajaran, serta infrastruktur penunjang lainnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kontribusi kepala sekolah dalam pengelolaan keuangan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Buton. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana kontribusi kepala sekolah dalam mengelola keuangan sekolah untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Buton. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Dana BOS di SD Negeri 1 Buton dilakukan secara transparan dan akuntabel dengan melibatkan kepala sekolah, guru, komite sekolah, serta staf administrasi dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan hingga pelaporan.

Kata kunci: Kontribusi Kepala Sekolah, Pengelolaan Keuangan, Sarana dan Prasarana



Copyright ©2024 Taksonomi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar

1. Pendahuluan

Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam pengembangan mutu pendidikan di sebuah lembaga pendidikan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab menciptakan visi dan misi yang jelas untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Mereka berperan sebagai penggerak perubahan dengan menetapkan kebijakan strategis yang relevan dengan kebutuhan siswa, guru, dan masyarakat. Dengan kepemimpinan yang efektif, kepala sekolah dapat membangun lingkungan belajar yang kondusif, mendukung pengembangan kompetensi guru, dan mendorong keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan dalam proses pendidikan.

Kontribusi kepala sekolah juga terlihat dari kemampuannya dalam manajemen sumber daya sekolah (Hamzah et al., 2023). Mereka harus memastikan alokasi anggaran, fasilitas, dan tenaga pendidik berjalan secara optimal untuk menunjang kegiatan belajar mengajar (Sutisna et al., 2023). Selain itu, kepala sekolah bertanggung jawab memastikan program-program pengembangan profesional guru terlaksana, sehingga para pendidik terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Dalam hal ini, kepala sekolah bertindak sebagai fasilitator yang memberikan peluang bagi guru untuk berinovasi dan memperbarui metode pembelajaran (Ginancar & Herman, 2019) (Kadarsih et al., 2020) (Putranti et al., 2020). Selain aspek manajemen, kepala sekolah memiliki kontribusi besar dalam membangun budaya sekolah yang positif (Hardiansyah, 2022). Mereka berperan sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, integritas, dan kolaborasi di lingkungan sekolah (Pusvitasari & Sukur, 2020). Kepala sekolah yang mampu menciptakan suasana kerja yang harmonis dan saling mendukung akan mendorong motivasi guru dan siswa untuk mencapai prestasi terbaik (Hanim et al., 2023). Dengan menjunjung tinggi komunikasi yang terbuka dan transparan, kepala sekolah dapat menyelesaikan konflik secara konstruktif dan menjaga semangat kebersamaan (Mulyati, 2022).

Kepala sekolah juga menjadi jembatan antara sekolah dan masyarakat. Mereka bertugas menjalin hubungan baik dengan orang tua siswa, pemerintah, dan mitra komunitas lainnya untuk mendukung keberlanjutan program Pendidikan (Ariyanti et al., 2019) (Fajriah, 2023). Dengan keterlibatan masyarakat, kepala sekolah dapat menggali dukungan baik dalam bentuk material maupun non-material yang membantu peningkatan kualitas sekolah. Peran kepala sekolah yang strategis ini menegaskan pentingnya kepemimpinan yang visioner dan inklusif dalam dunia Pendidikan (Kharismawati, 2019). Pengelolaan keuangan yang baik di sekolah dasar sangat penting untuk memastikan kebutuhan sarana dan prasarana terpenuhi secara efektif (Effendi & Negara, 2022). Proses ini diawali dengan perencanaan anggaran yang disusun berdasarkan analisis kebutuhan sekolah, seperti perbaikan ruang kelas, pengadaan alat pembelajaran, atau penyediaan fasilitas sanitasi (Prihatin, 2021). Kepala sekolah bersama tim manajemen perlu memprioritaskan pengeluaran sesuai urgensi, agar alokasi dana dapat memberikan dampak maksimal bagi siswa dan guru (Sakbana et al., 2022) (Anshar, 2022) (Daniëls et al., 2019). Perencanaan ini juga melibatkan penyelarasan dengan kebijakan pemerintah dan program sekolah, sehingga penggunaan anggaran dapat terukur dan sesuai aturan (Trianita, 2023). Transparansi dan akuntabilitas merupakan prinsip utama dalam pengelolaan keuangan sekolah dasar. Setiap pengeluaran harus dicatat secara detail dalam laporan keuangan yang rutin diperbarui dan disampaikan kepada pihak terkait, seperti komite sekolah dan dinas Pendidikan (Mukaddamah, 2023). Dengan transparansi ini, tidak hanya

kepercayaan masyarakat terhadap sekolah meningkat, tetapi juga memastikan tidak ada penyalahgunaan dana (Latifah, 2022). Selain itu, laporan keuangan yang jelas memudahkan evaluasi terhadap efektivitas pengeluaran dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana.

Sumber pendanaan untuk sekolah dasar sering kali berasal dari berbagai sumber, seperti dana bantuan operasional sekolah (BOS), anggaran pemerintah daerah, dan kontribusi masyarakat. Untuk mencukupi kebutuhan yang kompleks, kepala sekolah dapat mengembangkan strategi kreatif, seperti mengajukan hibah pendidikan dari lembaga swasta atau menjalin kemitraan dengan komunitas local (Heriyah et al., 2021) (Ghazali, 2023) (Musdalipa et al., 2021). Diversifikasi sumber pendanaan ini sangat penting agar sekolah memiliki fleksibilitas dalam memenuhi kebutuhan mendesak dan merencanakan pengembangan sarana dan prasarana secara berkelanjutan (Dewi, 2022). Pengelolaan keuangan yang baik akan berdampak positif pada kualitas pendidikan di sekolah dasar (Yanto, 2020). Sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, dan fasilitas olahraga, dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan mendukung metode pengajaran yang inovatif (Muspawi & Lukita, 2023) (Rahman & Hamdi, 2021) (Njeri et al., 2023). Oleh karena itu, pengelolaan keuangan tidak hanya berfokus pada penggunaan dana, tetapi juga pada pencapaian tujuan pendidikan jangka panjang. Dengan pendekatan yang terencana, transparan, dan inovatif, sekolah dasar dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara optimal (Handoko, 2022).

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam pengelolaan keuangan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah dasar. Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab memastikan perencanaan anggaran dilakukan secara matang dan berorientasi pada kebutuhan prioritas sekolah, seperti ruang kelas yang layak, fasilitas pendukung pembelajaran, serta infrastruktur penunjang lainnya (Liu & Werblow, 2019) (Afandi et al., 2021) (Nornianti, 2023). Dengan kemampuan manajerial yang baik, kepala sekolah dapat mengarahkan penggunaan dana agar tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, mereka juga berperan dalam memastikan bahwa alokasi dana mengikuti aturan dan kebijakan yang berlaku, baik dari pemerintah maupun sumber pendanaan lainnya (Mardizal & Jalinus, 2023). Transparansi dan akuntabilitas merupakan aspek penting yang dikelola oleh kepala sekolah dalam pengelolaan keuangan. Kepala sekolah harus memastikan setiap pengeluaran tercatat secara rinci dan dilaporkan kepada pihak terkait, seperti komite sekolah dan dinas Pendidikan (Junindra et al., 2022). Selain itu, kepala sekolah juga bertindak sebagai penghubung dalam mencari sumber pendanaan tambahan, baik melalui program pemerintah, hibah, maupun dukungan dari Masyarakat (Adenia & Mohamed, 2022). Dengan pengelolaan yang baik, kebutuhan sarana dan prasarana dapat terpenuhi secara optimal, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung prestasi siswa serta kinerja guru di sekolah dasar (Achmad et al., 2021).

Pengelolaan keuangan di SD Negeri 1 Buton sering kali menghadapi berbagai kendala, terutama dalam alokasi anggaran untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana. Banyak sekolah dasar, termasuk SD Negeri 1 Buton, masih bergantung pada dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang terbatas. Keterbatasan ini membuat sulit bagi pihak sekolah untuk memenuhi kebutuhan mendesak seperti perbaikan

fasilitas, pembelian peralatan pendukung, dan pengembangan teknologi pendidikan. Selain itu, kurangnya pemahaman sebagian kepala sekolah tentang manajemen keuangan yang efektif menyebabkan pengelolaan anggaran kurang optimal, sehingga berdampak pada terbatasnya kualitas sarana dan prasarana yang tersedia. Terdapat kesenjangan yang signifikan antara kebutuhan sarana dan prasarana yang ideal dengan kondisi nyata di lapangan. Sementara kebutuhan akan fasilitas yang memadai terus meningkat untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif, alokasi dana sering kali tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Selain itu, minimnya pelatihan manajemen keuangan untuk kepala sekolah menambah tantangan dalam pengelolaan anggaran yang transparan dan efisien. Akibatnya, beberapa kebutuhan penting seperti renovasi kelas, pengadaan buku, atau teknologi pembelajaran sering kali terabaikan. Hal ini menciptakan ketimpangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Mengatasi masalah ini, kepala sekolah perlu berperan aktif sebagai pengelola keuangan yang profesional dengan mengadopsi strategi yang terencana dan transparan. Salah satu solusinya adalah memberikan pelatihan manajemen keuangan kepada kepala sekolah dan staf terkait agar dapat menyusun prioritas anggaran yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Selain itu, kolaborasi dengan pihak-pihak eksternal seperti pemerintah daerah, perusahaan, dan komunitas lokal dapat membantu mencari sumber dana tambahan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana. Dengan pengelolaan yang baik dan upaya bersama, SD Negeri 1 Buton dapat mengoptimalkan penggunaan anggaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung bagi siswa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana kontribusi kepala sekolah dalam mengelola keuangan sekolah untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Buton. Lokasi penelitian adalah SD Negeri 1 Buton. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami manajemen keuangan dan pengaruhnya terhadap penyediaan sarana dan prasarana di sekolah tersebut. Subjek dalam penelitian ini meliputi: 1) Kepala sekolah sebagai pengelola utama keuangan; dan 2) Guru sebanyak 3 orang dan staf administrasi sekolah sebanyak 1 orang. Jadi subjek penelitian ini sebanyak 5 orang yang terlibat dalam proses pengelolaan keuangan untuk memperoleh perspektif tentang transparansi dan efektivitas pengelolaan keuangan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini mencakup panduan wawancara, lembar observasi, dan daftar dokumen yang relevan. Panduan wawancara disusun untuk menggali informasi mendalam dari kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan pihak terkait lainnya mengenai kebijakan dan praktik pengelolaan keuangan. Lembar observasi digunakan untuk mencatat secara sistematis kondisi sarana dan prasarana sekolah serta proses pengelolaan keuangan yang diamati secara langsung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan pihak terkait lainnya untuk menggali informasi tentang kebijakan, strategi, serta tantangan dalam pengelolaan keuangan sekolah (Anshar, 2022). Observasi langsung digunakan untuk melihat secara nyata proses pengelolaan keuangan serta kondisi sarana dan prasarana di sekolah. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen resmi

seperti laporan keuangan, Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS), serta laporan penggunaan dana BOS guna melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi (Fajriah, 2023). Kombinasi ketiga teknik ini diharapkan memberikan data yang valid dan komprehensif.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, untuk memahami kontribusi kepala sekolah dalam pengelolaan keuangan guna memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Buton. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan kebijakan, strategi, serta tantangan dalam pengelolaan keuangan sekolah. Data yang telah disaring kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau diagram untuk mempermudah analisis tentang hubungan antara pengelolaan keuangan dan pemenuhan sarana prasarana. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, di mana pola dan temuan utama dianalisis untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kontribusi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana melalui pengelolaan keuangan yang efektif.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Strategi dalam Pengelolaan Keuangan

Kepala Sekolah SD Negeri 1 Buton memiliki peran penting dalam memastikan pengelolaan dana sekolah, termasuk Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), dilaksanakan sesuai dengan regulasi dan pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam menjalankan tanggung jawab ini, Kepala Sekolah SD Negeri 1 Buton mengutamakan transparansi dan akuntabilitas dengan melibatkan tim manajemen sekolah, dewan guru, serta komite sekolah dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penggunaan dana. Dengan prinsip pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien, dana tersebut digunakan untuk mendukung berbagai kebutuhan pembelajaran dan operasional sekolah yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan. Kepala sekolah juga melakukan pengawasan internal secara berkala untuk memastikan bahwa penggunaan Dana BOS di SD Negeri 1 Buton benar-benar berdampak pada kemajuan pendidikan siswa dan optimalisasi fasilitas sekolah. Hal ini sesuai dengan wawancara kepala SD Negeri 1 Buton yang menyatakan:

“Sebagai kepala sekolah, saya memastikan pengelolaan Dana BOS di SD Negeri 1 Buton dilakukan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Kami selalu merujuk pada regulasi dan pedoman pemerintah dalam setiap proses pengelolaan dana, mulai dari perencanaan hingga pelaporan. Untuk meningkatkan sarana dan prasarana sekolah, kami melibatkan tim manajemen sekolah dan komite sekolah dalam menyusun prioritas kebutuhan, seperti perbaikan ruang kelas, pengadaan alat belajar, dan peningkatan fasilitas lainnya. Selain itu, pengawasan internal juga dilakukan secara rutin agar penggunaan dana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pendekatan ini, kami berharap sarana dan prasarana sekolah dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih baik dan berkualitas”.

Berdasarkan wawancara Kepala SD Negeri 1 Buton, beliau menyatakan bahwa pengelolaan Dana BOS di sekolahnya dilakukan dengan prinsip transparansi dan

akuntabilitas, sesuai dengan regulasi dan pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam hal ini, Kepala Sekolah memastikan bahwa setiap tahapan pengelolaan dana, mulai dari perencanaan hingga pelaporan, dilakukan secara hati-hati dan terstruktur. Penggunaan dana difokuskan pada peningkatan sarana dan prasarana sekolah, seperti perbaikan ruang kelas, pengadaan alat belajar, dan peningkatan fasilitas lainnya yang mendukung proses pembelajaran. Kepala sekolah juga mengutamakan keterlibatan tim manajemen dan komite sekolah dalam merumuskan prioritas kebutuhan, serta melakukan pengawasan internal secara rutin untuk memastikan dana digunakan secara tepat sasaran. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan di SD Negeri 1 Buton. Hal ini juga diungkapkan oleh 3 orang guru, sebagai berikut:

Tabel 1. Wawancara guru tentang pengelolaan Dana BOS di SD Negeri 1 Buton

Pertanyaan Wawancara	Jawaban Guru
Bagaimana Anda melihat dampak penggunaan Dana BOS terhadap kualitas pembelajaran di SD Negeri 1 Buton?	Penggunaan Dana BOS di SD Negeri 1 Buton memberikan dampak yang sangat positif terhadap kualitas pembelajaran. Dana tersebut memungkinkan kami untuk memperbaiki sarana dan prasarana sekolah, seperti pengadaan alat peraga, buku, dan perbaikan fasilitas ruang kelas. Dengan adanya fasilitas yang lebih baik, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, kami juga bisa mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar (Guru Kelas III).
Apa saja langkah-langkah yang Anda lakukan untuk memastikan penggunaan Dana BOS sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas?	Kami menyusun rencana penggunaan dana berdasarkan prioritas kebutuhan sekolah, yang mencakup pengadaan alat pembelajaran yang mendukung materi pelajaran. Setiap pengeluaran kami catat dengan rinci dan laporkan secara berkala agar transparan. Selain itu, kami selalu mengevaluasi penggunaan dana tersebut untuk memastikan bahwa setiap alokasi benar-benar memberikan dampak positif bagi pembelajaran di kelas (Guru Kelas IV).
Apa tantangan yang Anda hadapi dalam mengelola dana untuk sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Buton, dan bagaimana solusi yang Anda terapkan?	Tantangan terbesar dalam mengelola dana untuk sarana dan prasarana adalah keterbatasan anggaran yang tidak selalu cukup untuk memenuhi semua kebutuhan sekolah. Namun, kami mengatasi hal ini dengan merencanakan penggunaan dana secara cermat dan bijaksana. Kami melakukan prioritas terhadap kebutuhan yang paling mendesak, seperti perbaikan ruang kelas yang rusak dan pengadaan alat pembelajaran yang sangat diperlukan. Kami juga berupaya mencari alternatif sumber dana lain melalui program bantuan pemerintah atau kerjasama dengan pihak lain untuk mendukung pengadaan sarana dan prasarana yang lebih lengkap (Guru Kelas V).

Berdasarkan wawancara, guru di SD Negeri 1 Buton menyatakan bahwa penggunaan Dana BOS memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Dana tersebut digunakan untuk meningkatkan sarana dan prasarana sekolah, seperti pengadaan alat peraga, buku, dan perbaikan fasilitas ruang kelas, yang

memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan menarik bagi siswa. Guru juga menjelaskan bahwa untuk memastikan penggunaan Dana BOS sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, pihak sekolah melakukan musyawarah antara kepala sekolah, guru, dan komite sekolah dalam merencanakan alokasi dana. Setiap pengeluaran dicatat dengan rinci dan dilaporkan secara berkala untuk memastikan transparansi. Selain itu, meskipun menghadapi tantangan keterbatasan anggaran, mereka tetap mengelola dana dengan bijaksana dan memprioritaskan kebutuhan mendesak, serta mencari alternatif sumber dana lain untuk mendukung pengadaan sarana dan prasarana yang lebih lengkap. Hal ini juga diungkapkan oleh staf administrasi sekolah yang menyatakan:

“Sebagai staf administrasi, saya memastikan bahwa setiap langkah dalam pengelolaan Dana BOS dilakukan dengan teliti dan sesuai prosedur yang berlaku. Kami selalu mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah terkait penggunaan Dana BOS, mulai dari perencanaan anggaran, pencatatan, hingga pelaporan. Setiap pengeluaran dana dicatat dengan rinci dan dokumen pendukung disimpan dengan baik agar dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, kami bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru untuk memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan kebutuhan yang telah disepakati. Untuk meningkatkan akuntabilitas, kami juga melakukan verifikasi dan audit secara berkala, serta melibatkan pihak yang berkompeten dalam proses pengawasan dan pelaporan”.

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa pengelolaan Dana BOS di SD Negeri 1 Buton dilakukan dengan sangat teliti dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Staf administrasi memastikan setiap langkah, mulai dari perencanaan anggaran hingga pelaporan, mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah. Setiap pengeluaran dana dicatat dengan rinci, dan dokumen pendukung disimpan dengan baik untuk keperluan pertanggungjawaban. Dalam pelaksanaannya, staf administrasi bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru untuk memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan kebutuhan yang telah disepakati. Untuk menjamin akuntabilitas, mereka juga melaksanakan verifikasi dan audit secara berkala, serta melibatkan pihak yang berkompeten dalam pengawasan dan pelaporan, guna menjaga transparansi dalam pengelolaan Dana BOS.

Sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Buton memegang peranan penting dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Sarana pendidikan yang mencakup ruang kelas yang memadai, alat bantu pembelajaran, serta fasilitas penunjang seperti perpustakaan dan laboratorium, mendukung para siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Di sisi lain, prasarana yang meliputi infrastruktur seperti jalan masuk, saluran air, dan sanitasi yang baik, sangat penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi siswa, guru, serta staf lainnya. Dengan adanya sarana dan prasarana yang optimal, SD Negeri 1 Buton dapat memastikan proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, serta memberikan fasilitas yang mendukung tumbuh kembang siswa secara maksimal.

Optimalisasi sumber pendanaan lain, seperti sumbangan masyarakat atau kerja sama dengan pihak swasta, untuk memenuhi kebutuhan yang tidak tercakup dalam dana reguler, sangat penting untuk mendukung penyediaan sarana dan prasarana yang optimal di SD Negeri 1 Buton. Dengan adanya tambahan dana dari masyarakat dan mitra swasta, sekolah dapat memperbaiki dan meningkatkan fasilitas yang ada, seperti ruang kelas, laboratorium, dan area olahraga, yang pada gilirannya dapat menciptakan

lingkungan belajar yang lebih kondusif. Selain itu, pendanaan eksternal ini juga memungkinkan pengadaan alat bantu pembelajaran modern dan peningkatan prasarana pendukung seperti sanitasi dan infrastruktur yang lebih baik, sehingga mendukung tumbuh kembang siswa dengan lebih maksimal. Hal ini sesuai dengan wawancara kepala SD Negeri 1 Buton yang menyatakan:

“Kami di SD Negeri 1 Buton menyadari bahwa sumber pendanaan dari anggaran reguler seringkali tidak cukup untuk memenuhi seluruh kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Oleh karena itu, kami aktif mengembangkan kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk masyarakat dan dunia usaha. Kami melakukan penggalangan dana melalui berbagai kegiatan sosial dan acara sekolah, serta menjalin kerja sama dengan perusahaan swasta yang peduli terhadap pendidikan. Selain itu, kami juga mengedukasi orang tua dan masyarakat mengenai pentingnya kontribusi mereka terhadap pengembangan fasilitas sekolah. Melalui pendekatan ini, kami berhasil mengoptimalkan sumber daya yang ada, yang memungkinkan kami untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana di sekolah, seperti ruang kelas, laboratorium, dan fasilitas olahraga, demi mendukung proses pembelajaran yang lebih baik”.

Berdasarkan wawancara kepala SD Negeri 1 Buton, beliau menyatakan bahwa sekolah telah mengimplementasikan strategi yang efektif dalam mengoptimalkan sumber pendanaan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang tidak tercakup dalam dana reguler. Kepala sekolah menjelaskan bahwa mereka aktif menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk masyarakat dan dunia usaha, melalui penggalangan dana dan kerja sama yang saling menguntungkan. Selain itu, pihak sekolah juga mengedukasi orang tua dan masyarakat mengenai pentingnya kontribusi mereka terhadap pengembangan fasilitas sekolah. Upaya ini terbukti berhasil, memungkinkan sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana seperti ruang kelas, laboratorium, dan fasilitas olahraga, yang pada akhirnya berdampak positif pada kualitas proses pembelajaran dan mendukung perkembangan siswa secara optimal. Hal ini juga diungkapkan oleh 3 orang guru, sebagai berikut:

Tabel 2. Wawancara guru tentang Optimalisasi sumber pendanaan lain

Pertanyaan Wawancara	Jawaban Guru
Bagaimana pendekatan yang digunakan di SD Negeri 1 Buton dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran?	Kami menerapkan pendekatan yang lebih interaktif dan kreatif dalam pembelajaran, seperti penggunaan media pembelajaran yang menarik dan metode berbasis aktivitas. Kami mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi melalui diskusi kelompok, proyek, dan pembelajaran berbasis masalah. Selain itu, kami juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka secara bebas, yang membuat mereka merasa lebih dihargai dan meningkatkan minat belajar mereka (Guru Kelas III).
Bagaimana peran sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 1 Buton dalam mendukung kualitas pembelajaran?	Sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 1 Buton sangat mendukung kualitas pembelajaran yang kami berikan. Fasilitas seperti ruang kelas yang cukup, perpustakaan, dan alat bantu pembelajaran yang memadai membantu kami untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih variatif. Misalnya, kami menggunakan media pembelajaran

	audiovisual untuk membantu menjelaskan materi yang lebih kompleks, serta menyediakan area olahraga yang memungkinkan siswa untuk beraktivitas fisik, yang juga mendukung pembentukan karakter dan keterampilan sosial mereka (Guru Kelas IV).
Apa tantangan terbesar yang dihadapi oleh guru di SD Negeri 1 Buton dalam mengelola kelas dan bagaimana cara mengatasinya?	Tantangan terbesar yang kami hadapi adalah mengelola keberagaman kemampuan siswa di dalam kelas. Setiap siswa memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga membutuhkan pendekatan yang lebih personal dan fleksibel. Untuk mengatasinya, kami menerapkan pembelajaran diferensiasi, di mana kami menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan masing-masing siswa, baik melalui tugas tambahan untuk yang membutuhkan tantangan lebih atau pemberian perhatian khusus bagi siswa yang membutuhkan bantuan lebih. Selain itu, kami juga berkolaborasi dengan rekan guru untuk saling berbagi pengalaman dan solusi yang efektif (Guru Kelas V).

Berdasarkan wawancara, guru menyatakan bahwa di SD Negeri 1 Buton, pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat interaktif dan kreatif. Guru menjelaskan bahwa mereka memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan metode berbasis aktivitas untuk mendorong siswa agar lebih aktif berpartisipasi, seperti melalui diskusi kelompok, proyek, dan pembelajaran berbasis masalah. Selain itu, sarana dan prasarana yang ada, seperti ruang kelas yang memadai, perpustakaan, dan alat bantu pembelajaran, sangat mendukung proses pembelajaran yang efektif. Guru juga mengungkapkan tantangan terbesar dalam mengelola kelas adalah keberagaman kemampuan siswa, yang memerlukan pendekatan yang fleksibel dan personal. Untuk menghadapinya, mereka menerapkan pembelajaran diferensiasi yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa, serta kolaborasi antar guru untuk berbagi pengalaman dalam mencari solusi yang tepat. Hal ini juga diungkapkan oleh staf administrasi sekolah yang menyatakan:

“Kami memiliki sistem administrasi yang terstruktur dengan baik untuk memastikan kelancaran operasional sekolah. Setiap bagian administrasi, mulai dari pengelolaan data siswa, laporan keuangan, hingga pencatatan kegiatan sekolah, dilakukan dengan menggunakan sistem digital untuk mempermudah akses dan pengelolaan informasi. Kami juga rutin melakukan koordinasi antar bagian, seperti guru dan kepala sekolah, untuk memastikan semua kegiatan berjalan sesuai rencana dan anggaran. Selain itu, kami selalu berusaha menjaga transparansi dan akurasi dalam setiap laporan yang dibuat, yang memungkinkan sekolah untuk lebih efisien dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya”.

Berdasarkan wawancara, staf administrasi sekolah menyatakan bahwa di SD Negeri 1 Buton, sistem administrasi diterapkan dengan terstruktur dan efisien untuk mendukung kelancaran operasional sekolah. Staf menjelaskan bahwa setiap aspek administrasi, mulai dari pengelolaan data siswa, laporan keuangan, hingga pencatatan kegiatan sekolah, dikelola dengan menggunakan sistem digital yang memudahkan akses dan pengolahan informasi. Koordinasi yang baik antar bagian, seperti guru dan kepala sekolah, turut memastikan kegiatan sekolah dapat berjalan sesuai dengan

rencana dan anggaran yang telah ditetapkan. Selain itu, staf administrasi juga menekankan pentingnya transparansi dan akurasi dalam setiap laporan yang disusun, agar pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya sekolah dapat dilakukan secara lebih efisien.

Efisiensi dan Akuntabilitas Keuangan

Penggunaan anggaran di SD Negeri 1 Buton dilakukan secara efisien dengan merencanakan alokasi dana secara cermat dan terstruktur, untuk mencapai hasil maksimal dalam pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana. Setiap pengeluaran disesuaikan dengan prioritas yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan secara optimal untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar serta fasilitas pendukung lainnya. Dengan pengelolaan anggaran yang transparan dan akuntabel, SD Negeri 1 Buton dapat memastikan bahwa sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung kualitas pendidikan dapat dipenuhi dengan tepat waktu, sesuai kebutuhan, dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi perkembangan sekolah dan para siswa. Hal ini sesuai dengan wawancara kepala SD Negeri 1 Buton yang menyatakan:

“Pengelolaan anggaran dilakukan dengan perencanaan yang matang dan transparan. Setiap dana yang diterima disalurkan sesuai dengan prioritas kebutuhan sekolah, seperti pemeliharaan sarana belajar, perbaikan fasilitas, dan pengadaan alat pendukung pembelajaran. Kami bekerja sama dengan komite sekolah dan pihak terkait untuk menentukan prioritas yang paling mendesak”.

Berdasarkan wawancara Kepala SD Negeri 1 Buton, beliau menyatakan bahwa pengelolaan anggaran di sekolah dilakukan dengan perencanaan yang matang dan transparan. Setiap dana yang diterima disalurkan dengan mempertimbangkan prioritas kebutuhan, seperti pemeliharaan sarana belajar, perbaikan fasilitas, dan pengadaan alat pendukung pembelajaran. Kerja sama antara pihak sekolah, komite sekolah, dan pihak terkait sangat penting dalam menentukan prioritas penggunaan anggaran. Dengan pengelolaan yang efisien, SD Negeri 1 Buton dapat memastikan bahwa anggaran yang tersedia digunakan untuk mendukung kualitas pendidikan, seperti meningkatkan kenyamanan siswa dalam belajar dan ketersediaan fasilitas yang memadai. Hal ini berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar siswa dan semangat mengajar guru, yang pada gilirannya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah tersebut. Hal ini juga diungkapkan oleh 3 orang guru, sebagai berikut:

Tabel 3. Wawancara guru tentang Penggunaan anggaran

Pertanyaan Wawancara	Jawaban Guru
Bagaimana Anda melihat pengaruh penggunaan sarana dan prasarana yang memadai terhadap proses pembelajaran di SD Negeri 1 Buton?	Dengan sarana dan prasarana yang memadai, proses pembelajaran di SD Negeri 1 Buton menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Misalnya, ruang kelas yang nyaman dan dilengkapi dengan alat bantu mengajar, seperti proyektor dan papan tulis interaktif, membuat siswa lebih mudah memahami materi. Selain itu, fasilitas pendukung lainnya, seperti perpustakaan dan laboratorium, juga sangat membantu dalam meningkatkan minat baca dan pemahaman konsep-konsep tertentu. Semua fasilitas ini sangat mendukung guru dalam memberikan pembelajaran yang menarik

	dan sesuai dengan perkembangan zaman (Guru Kelas III).
Apa tantangan yang Anda hadapi dalam mengelola pembelajaran dengan sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 1 Buton?	Tantangan utama yang kami hadapi adalah keterbatasan dalam jumlah sarana dan prasarana tertentu, meskipun kami berusaha sebaik mungkin untuk memaksimalkan yang ada. Misalnya, beberapa alat peraga pendidikan masih terbatas, dan ini mempengaruhi interaksi siswa dengan materi ajar yang lebih kompleks. Namun, kami berupaya mencari solusi dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih kreatif, seperti memanfaatkan teknologi yang ada dan berkolaborasi dengan orang tua serta komunitas untuk mendapatkan dukungan tambahan (Guru Kelas IV).
Bagaimana Anda menilai pengelolaan anggaran di SD Negeri 1 Buton dalam hal efisiensi dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan?	Pengelolaan anggaran di SD Negeri 1 Buton sudah dilakukan dengan cukup efisien. Setiap dana yang ada diprioritaskan untuk kebutuhan yang benar-benar mendukung kegiatan belajar mengajar. Misalnya, pengadaan alat-alat tulis, buku, dan fasilitas ruang kelas, yang langsung dapat dirasakan manfaatnya oleh siswa dan guru. Dengan pengelolaan yang baik, kami bisa meningkatkan kualitas pendidikan, memastikan bahwa fasilitas yang digunakan selalu dalam kondisi baik, dan mendukung kelancaran proses pembelajaran. Hal ini tentu berdampak positif terhadap kualitas pendidikan yang kami berikan kepada siswa (Guru Kelas V).

Berdasarkan wawancara, guru menyatakan bahwa penggunaan sarana dan prasarana yang memadai sangat berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran di SD Negeri 1 Buton. Fasilitas yang nyaman, seperti ruang kelas yang dilengkapi dengan alat bantu mengajar modern, memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami materi pelajaran. Meskipun demikian, guru juga menghadapi tantangan terkait keterbatasan beberapa alat peraga pendidikan, yang mengharuskan mereka untuk lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran yang ada. Selain itu, pengelolaan anggaran di sekolah juga dinilai cukup efisien, dengan dana yang diprioritaskan untuk kebutuhan yang mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar. Efektivitas pengelolaan anggaran ini berkontribusi pada pemeliharaan fasilitas yang ada, sehingga dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung perkembangan siswa di sekolah. Hal ini juga diungkapkan oleh staf administrasi sekolah yang menyatakan:

“Sebagai staf administrasi, saya memastikan bahwa setiap anggaran yang diterima sekolah dikelola dengan sangat hati-hati dan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Setiap pengeluaran dicatat dengan rinci dan disesuaikan dengan kebutuhan prioritas, seperti pembelian peralatan pendidikan, pemeliharaan fasilitas, dan biaya operasional lainnya. Saya juga berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru untuk memastikan bahwa dana yang ada digunakan tepat sasaran, serta melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan efisiensi dan akuntabilitas dalam penggunaannya. Selain itu, saya juga memastikan bahwa semua laporan keuangan disusun dengan transparan dan mudah dipahami, sehingga semua pihak yang terlibat dapat memantau perkembangan dan penggunaan anggaran secara jelas”.

Berdasarkan wawancara, staf administrasi sekolah menyatakan bahwa pengelolaan anggaran di SD Negeri 1 Buton dilakukan dengan sangat hati-hati dan

transparan. Setiap dana yang diterima dicatat dengan rinci dan disesuaikan dengan kebutuhan prioritas sekolah, seperti pembelian peralatan pendidikan, pemeliharaan fasilitas, dan biaya operasional lainnya. Staf administrasi bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru untuk memastikan bahwa anggaran digunakan dengan efisien dan tepat sasaran. Evaluasi berkala juga dilakukan untuk memastikan efisiensi dan akuntabilitas penggunaan anggaran. Selain itu, laporan keuangan disusun dengan transparan dan mudah dipahami, sehingga semua pihak yang terlibat dapat memantau penggunaan anggaran secara jelas dan teratur. Hal ini memastikan bahwa pengelolaan anggaran di sekolah berjalan dengan baik dan mendukung kelancaran proses pendidikan.

Akuntabilitas di SD Negeri 1 Buton dijaga dengan cara menyusun laporan keuangan yang transparan, yang memberikan gambaran jelas dan akurat mengenai penggunaan dana pendidikan. Laporan keuangan tersebut disusun dengan prinsip kehati-hatian, sehingga seluruh pemangku kepentingan, termasuk pihak sekolah, orang tua siswa, dan pemerintah, dapat memantau dan mengevaluasi pengelolaan sumber daya sekolah. Untuk memastikan bahwa proses tersebut sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku, dilakukan audit internal atau eksternal secara rutin. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan terhadap pengelolaan keuangan sekolah, tetapi juga memastikan bahwa setiap dana yang diterima digunakan dengan tepat untuk mendukung pengembangan kualitas pendidikan di SD Negeri 1 Buton. Hal ini sesuai dengan wawancara kepala SD Negeri 1 Buton yang menyatakan:

"Kami menjaga akuntabilitas dengan menyusun laporan keuangan yang transparan setiap tahun. Semua penggunaan dana pendidikan, mulai dari pengadaan sarana prasarana hingga kegiatan pembelajaran, dicatat dengan detail dan dilaporkan kepada pihak yang berkepentingan, seperti komite sekolah dan orang tua siswa. Kami juga melibatkan audit internal secara berkala untuk memastikan bahwa semua transaksi keuangan sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku. Selain itu, audit eksternal juga kami lakukan untuk memberikan penilaian objektif atas laporan keuangan yang telah kami susun. Dengan cara ini, kami memastikan bahwa seluruh pengelolaan keuangan sekolah dilakukan secara transparan, akuntabel, dan dapat dipertanggungjawabkan".

Berdasarkan wawancara kepala SD Negeri 1 Buton, beliau menyatakan bahwa sekolah menjaga akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dengan menyusun laporan keuangan yang transparan setiap tahun. Semua penggunaan dana pendidikan, baik untuk sarana prasarana maupun kegiatan pembelajaran, dicatat secara rinci dan dilaporkan kepada pemangku kepentingan, seperti komite sekolah dan orang tua siswa. Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa audit internal dilakukan secara rutin untuk memastikan kesesuaian dengan prosedur dan peraturan yang berlaku, sementara audit eksternal dilakukan untuk memberikan penilaian objektif terhadap laporan keuangan tersebut. Hal ini menunjukkan komitmen SD Negeri 1 Buton dalam memastikan pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel, yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan pihak-pihak terkait terhadap pengelolaan dana sekolah. Hal ini juga diungkapkan oleh 3 orang guru, sebagai berikut:

Tabel 4. Wawancara guru tentang Akuntabilitas laporan keuangan yang transparan

Pertanyaan Wawancara	Jawaban Guru
Bagaimana Anda mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran di SD Negeri 1 Buton?	Di SD Negeri 1 Buton, kami memanfaatkan berbagai teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Misalnya, penggunaan media pembelajaran berbasis digital seperti video dan presentasi interaktif yang dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih menarik. Kami juga menggunakan aplikasi pembelajaran untuk memfasilitasi tugas dan evaluasi secara online, sehingga siswa dapat belajar secara lebih fleksibel. Teknologi ini juga mempermudah komunikasi antara guru dan orang tua mengenai perkembangan siswa (Guru Kelas III).
Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam mengajarkan materi pelajaran kepada siswa di SD Negeri 1 Buton, dan bagaimana Anda mengatasinya?	Tantangan terbesar yang kami hadapi adalah perbedaan kemampuan dan kecepatan belajar setiap siswa. Beberapa siswa mungkin lebih cepat memahami materi, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama. Untuk mengatasinya, kami melakukan pendekatan yang lebih personal, memberikan tugas tambahan bagi siswa yang membutuhkan bantuan lebih, dan menggunakan metode pengajaran yang lebih bervariasi, seperti diskusi kelompok atau permainan edukatif. Kami juga selalu berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung agar siswa merasa nyaman untuk bertanya dan belajar (Guru Kelas IV).
Bagaimana peran orang tua dalam mendukung proses belajar mengajar di SD Negeri 1 Buton?	Peran orang tua sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar di SD Negeri 1 Buton. Kami selalu mengundang orang tua untuk berpartisipasi dalam rapat-rapat sekolah dan kegiatan-kegiatan kelas yang melibatkan mereka langsung. Kami juga mengadakan komunikasi rutin dengan orang tua melalui pesan singkat atau aplikasi sekolah untuk memberikan informasi mengenai perkembangan anak mereka. Dengan keterlibatan orang tua, kami merasa lebih mudah dalam mengatasi masalah belajar yang dihadapi siswa dan memastikan mereka mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan di rumah (Guru Kelas V).

Berdasarkan wawancara, guru SD Negeri 1 Buton menyatakan bahwa dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran, mereka memanfaatkan berbagai media digital seperti video dan presentasi interaktif untuk membuat materi pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, aplikasi pembelajaran juga digunakan untuk mendukung tugas dan evaluasi secara online, memberikan fleksibilitas bagi siswa dalam belajar. Terkait tantangan dalam mengajar, guru mengungkapkan adanya perbedaan kemampuan dan kecepatan belajar antar siswa, yang mereka atasi dengan pendekatan personal dan metode pengajaran bervariasi, seperti diskusi kelompok dan permainan edukatif. Guru juga menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendukung proses belajar, di mana mereka secara aktif terlibat dalam rapat sekolah, kegiatan kelas, serta berkomunikasi rutin dengan guru mengenai perkembangan anak, memastikan dukungan optimal baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini juga diungkapkan oleh staf administrasi sekolah yang menyatakan:

“Sebagai staf administrasi, saya bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua dokumen dan laporan keuangan sekolah disusun dengan rapi dan tepat waktu. Setiap transaksi keuangan, baik yang berkaitan dengan pengeluaran maupun pemasukan, dicatat secara rinci dan disimpan dengan baik. Kami menggunakan sistem pencatatan manual dan digital untuk memudahkan pelacakan dan meminimalisir kesalahan. Selain itu, saya juga berkoordinasi dengan kepala sekolah dan bendahara untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun dengan transparan dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Semua dokumen administrasi, mulai dari surat-menyurat hingga laporan kegiatan, juga disimpan dengan sistem yang memudahkan akses dan pengelolaan, agar operasional sekolah dapat berjalan lancar dan efisien”.

Berdasarkan wawancara, staf administrasi sekolah menyatakan bahwa dalam mengelola administrasi keuangan dan dokumen di SD Negeri 1 Buton, mereka memastikan setiap transaksi keuangan dicatat dengan teliti dan tersusun rapi, baik secara manual maupun digital, untuk memudahkan pelacakan dan mengurangi kesalahan. Staf administrasi juga berkoordinasi erat dengan kepala sekolah dan bendahara untuk memastikan laporan keuangan disusun secara transparan dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain itu, sistem penyimpanan dokumen administrasi yang baik, mulai dari surat-menyurat hingga laporan kegiatan, memungkinkan pengelolaan yang efisien dan akses yang mudah, yang mendukung kelancaran operasional sekolah secara keseluruhan.

Dampak terhadap Sarana dan Prasarana Sekolah

Pengelolaan keuangan di SD Negeri 1 Buton sangat baik oleh kepala sekolah memainkan peran kunci dalam peningkatan kualitas fasilitas belajar. Dengan alokasi dana yang tepat dan efisien, sekolah dapat memastikan ruang kelas yang nyaman dan mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Fasilitas laboratorium yang memadai juga menjadi prioritas, memungkinkan siswa untuk melakukan kegiatan praktikum yang lebih maksimal. Selain itu, keberadaan alat peraga yang relevan turut memperkaya pengalaman belajar siswa di SD Negeri 1 Buton, memudahkan mereka memahami konsep-konsep pembelajaran dengan cara yang lebih visual dan interaktif. Semua upaya ini, melalui pengelolaan keuangan yang bijaksana, berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang berkualitas dan mendorong prestasi akademis siswa di sekolah tersebut. Hal ini sesuai dengan wawancara kepala SD Negeri 1 Buton yang menyatakan:

“Kami memastikan pengelolaan keuangan dilakukan dengan transparan dan efisien. Setiap dana yang diterima kami alokasikan berdasarkan prioritas kebutuhan fasilitas yang dapat mendukung kualitas pembelajaran. Misalnya, kami memprioritaskan perbaikan dan kenyamanan ruang kelas agar siswa dapat belajar dengan lebih fokus. Selain itu, kami juga mengalokasikan dana untuk meningkatkan fasilitas laboratorium, memastikan bahwa alat dan bahan praktikum yang tersedia cukup dan memadai untuk menunjang eksperimen siswa. Untuk alat peraga, kami berusaha memastikan keberadaannya dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan, agar siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep pembelajaran secara visual. Semua pengelolaan ini kami lakukan dengan melibatkan semua pihak terkait, serta memastikan bahwa setiap pengeluaran sesuai dengan kebutuhan yang benar-benar dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah”.

Berdasarkan wawancara kepala SD Negeri 1 Buton, beliau menyatakan bahwa pengelolaan keuangan sekolah dilakukan dengan prinsip transparansi dan efisiensi untuk memastikan dana yang tersedia dapat digunakan secara optimal. Alokasi dana diprioritaskan untuk memperbaiki fasilitas yang langsung mendukung proses pembelajaran, seperti ruang kelas yang nyaman, fasilitas laboratorium yang memadai, serta ketersediaan alat peraga yang relevan. Kepala sekolah juga menekankan pentingnya melibatkan semua pihak terkait dalam pengambilan keputusan anggaran, agar setiap pengeluaran dapat sesuai dengan kebutuhan yang mendukung kualitas pendidikan. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mendukung perkembangan akademis siswa di SD Negeri 1 Buton. Hal ini juga diungkapkan oleh 3 orang guru, sebagai berikut:

Tabel 5. Wawancara guru tentang Kontribusi pada peningkatan kualitas fasilitas belajar

Pertanyaan Wawancara	Jawaban Guru
Bagaimana Anda melihat pengaruh fasilitas yang baik terhadap proses pembelajaran di SD Negeri 1 Buton?	Di Fasilitas yang baik sangat mempengaruhi proses pembelajaran di SD Negeri 1 Buton. Dengan ruang kelas yang nyaman dan peralatan yang memadai, siswa dapat belajar dengan lebih fokus dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Laboratorium yang lengkap memungkinkan kami untuk melakukan eksperimen yang lebih menarik, sehingga materi pelajaran dapat lebih mudah dipahami oleh siswa. Alat peraga yang tersedia juga membantu menjelaskan konsep-konsep yang abstrak, menjadikan pembelajaran lebih konkret dan menyenangkan (Guru Kelas III).
Apa tantangan yang Anda hadapi dalam memanfaatkan fasilitas yang ada untuk mendukung pembelajaran di SD Negeri 1 Buton?	Tantangan utama kami adalah keterbatasan anggaran yang tersedia untuk pemeliharaan dan pengadaan fasilitas baru. Meskipun kami sudah berusaha memanfaatkan fasilitas yang ada sebaik mungkin, ada kalanya kami perlu memperbarui atau menambah beberapa alat atau peralatan untuk mendukung pembelajaran lebih efektif. Namun, kami terus berkoordinasi dengan kepala sekolah dan pihak terkait untuk mencari solusi agar fasilitas yang ada dapat dimaksimalkan dan digunakan dengan optimal dalam kegiatan belajar mengajar (Guru Kelas IV).
Bagaimana Anda melibatkan siswa dalam memanfaatkan fasilitas yang ada di SD Negeri 1 Buton?	Kami selalu melibatkan siswa dalam penggunaan fasilitas, seperti laboratorium dan alat peraga, agar mereka dapat merasakan langsung manfaatnya. Misalnya, dalam mata pelajaran IPA, siswa diajak untuk melakukan eksperimen di laboratorium yang sesuai dengan topik pembelajaran, sehingga mereka bisa belajar melalui pengalaman praktis. Kami juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan alat peraga dalam memahami pelajaran matematika atau bahasa, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan melibatkan siswa, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teori, tetapi juga melalui praktik yang memperkuat pemahaman mereka (Guru Kelas V).

Berdasarkan wawancara, guru menyatakan bahwa fasilitas yang baik di SD Negeri 1 Buton memiliki dampak besar terhadap proses pembelajaran. Ruang kelas yang nyaman dan peralatan yang memadai menciptakan suasana belajar yang lebih fokus dan menyenangkan bagi siswa. Laboratorium yang lengkap memungkinkan pelaksanaan eksperimen yang memperkaya pengalaman belajar siswa, sementara alat peraga membantu menjelaskan konsep-konsep yang lebih abstrak. Namun, guru juga mengakui adanya tantangan terkait keterbatasan anggaran untuk pemeliharaan dan pengadaan fasilitas baru. Meskipun demikian, mereka berusaha untuk mengoptimalkan fasilitas yang ada dengan bekerja sama dengan kepala sekolah dan pihak terkait. Guru juga melibatkan siswa dalam penggunaan fasilitas, seperti laboratorium dan alat peraga, agar mereka dapat belajar secara praktis dan interaktif, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Hal ini juga diungkapkan oleh staf administrasi sekolah yang menyatakan:

“Sebagai staf administrasi, kami memastikan pengelolaan anggaran dan fasilitas sekolah dilakukan secara terstruktur dan transparan. Kami bekerja sama dengan kepala sekolah untuk merencanakan dan menyusun anggaran tahunan, serta memprioritaskan kebutuhan yang mendesak untuk mendukung kualitas pembelajaran. Setiap pengeluaran dicatat dengan teliti dan dilaporkan secara rutin, agar semua pihak terkait dapat memantau penggunaan anggaran secara terbuka. Selain itu, kami juga melakukan pengecekan rutin terhadap kondisi fasilitas sekolah, seperti ruang kelas dan laboratorium, untuk memastikan semuanya berfungsi dengan baik. Jika ada fasilitas yang perlu perbaikan atau pengadaan baru, kami akan segera melaporkan kepada pihak terkait dan mencari solusi terbaik agar fasilitas tersebut dapat mendukung kegiatan belajar mengajar dengan optimal”.

Berdasarkan wawancara, staf administrasi sekolah menyatakan bahwa pengelolaan anggaran dan fasilitas di SD Negeri 1 Buton dilakukan secara terstruktur dan transparan. Staf administrasi bekerja sama dengan kepala sekolah dalam merencanakan anggaran tahunan, memprioritaskan kebutuhan yang langsung mendukung kualitas pembelajaran. Setiap pengeluaran dicatat dengan cermat dan dilaporkan secara rutin agar semua pihak terkait dapat memantau penggunaan dana secara terbuka. Staf administrasi juga memastikan fasilitas sekolah, seperti ruang kelas dan laboratorium, dalam kondisi baik melalui pengecekan rutin. Jika ada kebutuhan untuk perbaikan atau pengadaan fasilitas baru, mereka segera melaporkannya kepada pihak terkait dan mencari solusi untuk memastikan fasilitas yang ada dapat mendukung kegiatan belajar mengajar dengan maksimal.

Peningkatan fasilitas di SD Negeri 1 Buton memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan berdampak positif pada prestasi siswa. Dengan adanya fasilitas yang lebih baik, seperti ruang kelas yang nyaman, akses teknologi yang memadai, dan sarana pembelajaran yang inovatif, siswa di SD Negeri 1 Buton dapat lebih mudah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Fasilitas yang lebih lengkap memungkinkan guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti penggunaan media pembelajaran digital atau kegiatan berbasis proyek, yang membuat siswa lebih tertarik dan terlibat dalam pelajaran. Dampak dari peningkatan fasilitas ini dapat dilihat dari peningkatan prestasi siswa, baik dalam ujian maupun dalam perkembangan keterampilan mereka, karena mereka dapat belajar dengan lebih efektif dan termotivasi. Hal ini sesuai dengan wawancara kepala SD Negeri 1 Buton yang menyatakan:

“Peningkatan fasilitas di SD Negeri 1 Buton memberikan dampak yang sangat positif terhadap proses pembelajaran dan prestasi siswa. Dengan adanya fasilitas yang lebih memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, akses teknologi yang lebih baik, dan sarana pendukung lainnya, siswa dapat belajar dengan lebih fokus dan termotivasi. Fasilitas yang lengkap juga memungkinkan guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, seperti penggunaan media digital dan pembelajaran berbasis proyek. Hal ini membuat siswa lebih aktif dan tertarik dalam mengikuti pelajaran. Sebagai hasilnya, prestasi akademik siswa semakin meningkat, baik dalam ujian maupun dalam pengembangan keterampilan mereka di berbagai bidang”.

Berdasarkan wawancara kepala SD Negeri 1 Buton, beliau menyatakan bahwa peningkatan fasilitas di sekolah memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap proses pembelajaran dan prestasi siswa. Fasilitas yang lebih memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, teknologi yang mendukung, dan sarana pembelajaran yang inovatif, memungkinkan siswa untuk lebih fokus dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar. Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa dengan fasilitas yang lengkap, guru dapat lebih leluasa dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam setiap pelajaran. Sebagai hasilnya, prestasi siswa mengalami peningkatan yang nyata, baik dalam aspek akademik maupun keterampilan lainnya, karena siswa merasa lebih terfasilitasi dalam memperoleh materi dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Hal ini juga diungkapkan oleh 3 orang guru, sebagai berikut:

Tabel 6. Wawancara guru tentang Fasilitas mendukung proses pembelajaran

Pertanyaan Wawancara	Jawaban Guru
Bagaimana menurut Anda, peningkatan fasilitas di SD Negeri 1 Buton mempengaruhi motivasi belajar siswa?	Peningkatan fasilitas di SD Negeri 1 Buton sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Fasilitas yang lebih baik, seperti ruang kelas yang nyaman dan akses teknologi yang lebih modern, memberi siswa lingkungan yang mendukung untuk belajar. Ketika fasilitas memadai, siswa merasa lebih nyaman dan tertarik untuk mengikuti pelajaran. Akses kepada perangkat digital juga memungkinkan mereka untuk belajar lebih interaktif dan inovatif, yang tentunya meningkatkan motivasi mereka untuk berprestasi (Guru Kelas III).
Apa tantangan yang Anda hadapi dalam memanfaatkan fasilitas baru untuk pembelajaran di SD Negeri 1 Buton?	Tantangan utama yang kami hadapi dalam memanfaatkan fasilitas baru adalah bagaimana memastikan semua guru dan siswa dapat memaksimalkan penggunaan fasilitas tersebut secara optimal. Beberapa guru mungkin belum sepenuhnya terbiasa dengan teknologi baru, sehingga kami perlu memberikan pelatihan tambahan untuk meningkatkan kemampuan mereka. Selain itu, ada beberapa siswa yang masih membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan pembelajaran berbasis teknologi. Namun, kami terus berupaya untuk memberikan dukungan dan bimbingan agar semua dapat merasakan manfaat fasilitas tersebut secara maksimal (Guru Kelas IV).
Apa dampak yang Anda rasakan terhadap perkembangan akademik	Setelah peningkatan fasilitas, kami melihat dampak yang positif terhadap perkembangan akademik siswa. Dengan adanya teknologi yang lebih canggih, seperti proyektor dan

siswa setelah peningkatan fasilitas di SD Negeri 1 Buton? komputer di setiap kelas, siswa lebih mudah mengakses informasi dan materi pelajaran. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, yang membuat siswa lebih aktif dan memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, kami juga bisa lebih mudah melakukan evaluasi dan memberikan umpan balik yang lebih cepat kepada siswa, yang tentunya mendukung peningkatan prestasi mereka (Guru Kelas V).

Berdasarkan wawancara, guru menyatakan bahwa peningkatan fasilitas di SD Negeri 1 Buton memiliki dampak yang sangat positif terhadap motivasi belajar siswa. Fasilitas yang lebih baik, seperti ruang kelas yang nyaman dan akses teknologi yang lebih modern, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menarik bagi siswa. Guru juga mengungkapkan tantangan dalam memanfaatkan fasilitas baru, terutama dalam hal adaptasi guru dan siswa terhadap teknologi yang ada. Meskipun demikian, guru berkomitmen untuk memberikan pelatihan dan bimbingan agar teknologi dapat digunakan secara optimal. Dampak positifnya terlihat jelas dalam perkembangan akademik siswa, di mana mereka menjadi lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Dengan dukungan fasilitas yang lebih memadai, prestasi akademik siswa mengalami peningkatan karena mereka dapat belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Hal ini juga diungkapkan oleh staf administrasi sekolah yang menyatakan:

“Peningkatan fasilitas di SD Negeri 1 Buton sangat berpengaruh positif terhadap proses administrasi dan manajemen sekolah. Dengan adanya teknologi yang lebih canggih, seperti komputer dan sistem manajemen berbasis digital, kami dapat mengelola data siswa, absensi, dan administrasi lainnya dengan lebih efisien dan akurat. Hal ini mengurangi beban pekerjaan manual dan memungkinkan kami untuk lebih fokus pada pengelolaan kegiatan sekolah lainnya. Selain itu, fasilitas yang lebih baik juga mempercepat komunikasi antar staf dan dengan pihak luar, sehingga proses administrasi menjadi lebih lancar dan terorganisir dengan baik”.

Berdasarkan wawancara, staf administrasi sekolah menyatakan bahwa peningkatan fasilitas di SD Negeri 1 Buton memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses administrasi dan manajemen sekolah. Dengan adanya teknologi yang lebih canggih, seperti komputer dan sistem manajemen berbasis digital, pengelolaan data siswa, absensi, dan administrasi lainnya menjadi lebih efisien dan akurat. Staf administrasi mengungkapkan bahwa peningkatan fasilitas ini mengurangi beban pekerjaan manual dan memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada pengelolaan kegiatan sekolah yang lain. Selain itu, komunikasi antar staf dan dengan pihak luar juga menjadi lebih lancar, menjadikan proses administrasi lebih terorganisir dan efektif dalam mendukung operasional sekolah secara keseluruhan.

3.2 Pembahasan

SD Negeri 1 Buton menerapkan strategi pengelolaan keuangan yang terencana dengan melibatkan berbagai pihak untuk memastikan penggunaan Dana BOS sesuai dengan regulasi pemerintah. Kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama dalam proses ini, dengan melibatkan tim manajemen, guru, dan komite sekolah dalam setiap tahap pengelolaan keuangan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan. Keterlibatan seluruh elemen ini bertujuan untuk menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana, sehingga kepercayaan semua pihak terhadap

proses pengelolaan anggaran dapat terjaga dengan baik. Melalui pendekatan yang kolaboratif, SD Negeri 1 Buton mampu menciptakan sinergi antara kebutuhan pendidikan dan pengelolaan anggaran. Keputusan terkait prioritas penggunaan dana dilakukan secara kolektif, sehingga setiap program pendidikan yang direncanakan mendapat dukungan anggaran yang memadai. Strategi ini tidak hanya memastikan efektivitas dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga meminimalkan risiko penyalahgunaan dana. Dengan demikian, Dana BOS dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung keberlanjutan program pendidikan di sekolah, sekaligus memberikan dampak positif bagi seluruh peserta didik.

SD Negeri 1 Buton menerapkan pengelolaan Dana BOS secara terencana dan kolaboratif dengan melibatkan kepala sekolah, tim manajemen, guru, dan komite sekolah, guna memastikan penggunaan dana sesuai regulasi pemerintah. Strategi ini sejalan dengan pendapat Santoso (2022), yang menyatakan bahwa keterlibatan berbagai pihak dalam pengelolaan keuangan sekolah dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas penggunaan anggaran. Pendekatan ini memungkinkan setiap keputusan terkait prioritas penggunaan dana didasarkan pada kebutuhan pendidikan yang disepakati bersama, sehingga mendukung keberlanjutan program sekolah. Dengan memastikan sinergi antara kebutuhan dan pengelolaan anggaran, SD Negeri 1 Buton meminimalkan risiko penyalahgunaan dana sekaligus memaksimalkan dampak positif bagi peserta didik.

Efisiensi dan akuntabilitas menjadi dua pilar utama dalam pengelolaan Dana BOS di SD Negeri 1 Buton. Dengan tujuan memastikan setiap rupiah digunakan secara optimal, alokasi dana direncanakan secara cermat berdasarkan kebutuhan prioritas. Fokus utama diarahkan pada perbaikan ruang kelas, pengadaan alat bantu pembelajaran, dan peningkatan fasilitas operasional sekolah. Kepala sekolah mengambil peran sentral dalam mengelola pengeluaran, memastikan semua transaksi dicatat secara rinci dan didukung dengan dokumentasi lengkap. Audit berkala juga dilakukan untuk menjamin transparansi dan menghindari penyalahgunaan dana. Keterlibatan komite sekolah dan masyarakat dalam pengawasan keuangan menjadi kunci dalam memperkuat akuntabilitas. Melalui forum diskusi dan laporan yang terbuka, para pemangku kepentingan dapat ikut memantau penggunaan dana serta memberikan masukan terhadap prioritas pengeluaran. Pendekatan ini tidak hanya mendorong pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan efisien, tetapi juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja sekolah. Dengan demikian, SD Negeri 1 Buton mampu memaksimalkan potensi Dana BOS untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi para siswa.

Efisiensi dan akuntabilitas dalam pengelolaan Dana BOS, seperti yang diterapkan di SD Negeri 1 Buton, sejalan dengan pandangan Supriyadi (2022), yang menekankan pentingnya perencanaan berbasis kebutuhan dan pelibatan masyarakat dalam pengawasan keuangan sekolah. Supriyadi (2022) menyatakan bahwa penggunaan Dana BOS yang terarah pada kebutuhan prioritas, seperti perbaikan fasilitas dan pengadaan alat pembelajaran, dapat meningkatkan mutu pendidikan secara signifikan. Selain itu, keterlibatan komite sekolah dan masyarakat dalam pengawasan dianggap mampu memperkuat akuntabilitas serta mendorong kepercayaan publik. Dengan mengacu pada prinsip ini, SD Negeri 1 Buton memastikan setiap pengeluaran dana dicatat secara rinci, didukung dokumentasi lengkap, dan diaudit secara berkala,

sehingga menciptakan transparansi yang dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan.

Pengelolaan Dana BOS yang baik di SD Negeri 1 Buton telah membawa dampak signifikan dalam meningkatkan sarana dan prasarana sekolah. Melalui alokasi dana yang efisien dan transparan, sekolah berhasil merenovasi ruang kelas, melengkapi laboratorium dengan peralatan yang memadai, dan memperbaiki fasilitas perpustakaan sehingga lebih nyaman dan representatif. Selain itu, dana BOS juga digunakan untuk menyediakan alat peraga pembelajaran yang relevan, seperti media visual dan perangkat digital, yang mampu mendukung proses pembelajaran secara interaktif. Langkah-langkah ini menunjukkan komitmen sekolah dalam memanfaatkan dana secara optimal demi kesejahteraan siswa dan keberhasilan pendidikan. Fasilitas yang nyaman dan modern tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif tetapi juga mendorong peningkatan motivasi belajar siswa. Ruang kelas yang rapi, laboratorium yang lengkap, dan perpustakaan yang terorganisir dengan baik memberikan siswa akses yang lebih luas untuk mendalami materi pelajaran. Di sisi lain, alat bantu pembelajaran yang inovatif mempermudah guru dalam menyampaikan materi, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan efektif. Hasilnya, prestasi siswa di SD Negeri 1 Buton menunjukkan peningkatan yang signifikan, mencerminkan pentingnya pengelolaan dana yang baik dalam mendukung kualitas pendidikan.

Pengelolaan Dana BOS yang efisien di SD Negeri 1 Buton telah memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan sarana dan prasarana sekolah. Seiring dengan perbaikan fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan, serta penyediaan alat peraga pembelajaran yang modern, lingkungan belajar menjadi lebih kondusif dan mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Supriyanto (2023) yang menyatakan bahwa alokasi dana yang tepat guna untuk pengembangan sarana dan prasarana sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan, karena siswa lebih termotivasi dan memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber belajar yang relevan. Dengan demikian, keberhasilan pengelolaan Dana BOS di SD Negeri 1 Buton tidak hanya memperbaiki infrastruktur, tetapi juga berkontribusi langsung pada peningkatan prestasi akademik siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan Dana BOS di SD Negeri 1 Buton dilakukan secara transparan dan akuntabel dengan melibatkan kepala sekolah, guru, komite sekolah, serta staf administrasi dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan hingga pelaporan. Pengelolaan yang efisien ini berfokus pada peningkatan sarana dan prasarana, seperti ruang kelas, laboratorium, dan alat peraga, yang berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan motivasi siswa. Tantangan seperti keterbatasan anggaran dan adaptasi terhadap teknologi berhasil diatasi melalui perencanaan prioritas, pelatihan, dan kemitraan dengan pihak eksternal. Hasilnya, fasilitas sekolah yang lebih memadai tidak hanya mendukung proses belajar mengajar yang interaktif dan inovatif tetapi juga meningkatkan prestasi akademik siswa dan efisiensi manajemen sekolah secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Achmad, D., Arafat, Y., & Mulyadi, M. (2021). The influence of principals' managerial and school committee participation on the quality of education at elementary schools. *Jpgi (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 220-228.
- Adenia, T. F., & Mohamed, M. (2022). The Impact of Principal's Transformational Leadership and Compensation Satisfaction on Work Motivation: A Case among Honorary Teachers of Private Islamic High Schools in Indonesia. *Development*, 11(4), 570-582.
- Afandi, A., Bafadal, I., Hadi, S., & Taufiq, A. (2021). Investigating School Principals' Learning Leadership Practices in Three Indonesian Excellent Schools. *Eurasian Journal of Educational Research*, 96, 119-135.
- Anshar, M. (2022). Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Talaga Jaya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 2095-2103.
- Ariyanti, N. S., Supriyanto, A., & Timan, A. (2019). Kontribusi Kepala Sekolah Berdasarkan Ketidaksesuain Kualifikasi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 157-168.
- Daniëls, E., Hondeghem, A., & Dochy, F. (2019). A review on leadership and leadership development in educational settings. *Educational research review*, 27, 110-125.
- Dewi, D. H. (2022). Entrepreneurship Management for Education Financing Management of Modern Islamic Boarding Schools. *The International Journal of Education Management and Sociology*, 1(2), 81-91.
- Effendi, U., & Negara, C. K. (2022). Health Management For Elementary School Students. *JOURNAL of MANAGEMENT*, 1(1).
- Fajriah, A. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Tata Usaha di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]*, 4(1), 30-35.
- Ghazali, S. S. (2023). Empowerment Entrepreneurship by Small Town School Principal as Catalysts for School Performance: This is How We Do it. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 12(4).
- Ginanjari, A., & Herman, M. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah pada SMA Negeri. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 1-8.
- Hamzah, H., Syafrianti, T., Susanto, B. W., Wisnanto, W., & EM, R. T. A. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, 6(1), 4652-4663.
- Handoko, C. (2022). Manajemen kepala sekolah/madrasah dalam sistem pengelolaan keuangan. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 8(01).
- Hanim, Z., Anita, A., Mulawarman, W. G., & Sudadi, S. (2023). The Interaction of the Effect of Principal's Leadership and Educational Financing on Junior High School Teachers' Performance. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 975-983.

- Hardiansyah, F. (2022). The Implementation of School-Based Management in Improving Quality of Education in Primary School. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 148-162.
- Heriyah, N., Himmah, E. F., & Purwanto, E. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Keuangan Pendidikan. *Jurnal Bhakti Karya dan Inovatif*, 1(1), 13-19.
- Junindra, A., Nasti, B., Rusdinal, R., & Gistituati, N. G. (2022). Manajemen berbasis sekolah (mbs) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 10(1), 88-94.
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan tugas kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194-201.
- Karim, K., Yusnan, M., Farisatma, F., Krisnawati, K., & Kamasiah, K. (2023). Improving Text Reading Comprehension Using Picture Story Media in Indonesian Language Learning for Elementary School Students. *AIQU: Journal Multidiscipliner of Science*, 1(1), 19-28.
- Kharismawati, D. E. (2019). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 4(1), 19-28.
- Latifah, N. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(2), 175-183.
- Liu, Y., & Werblow, J. (2019). The operation of distributed leadership and the relationship with organizational commitment and job satisfaction of principals and teachers: A multi-level model and meta-analysis using the 2013 TALIS data. *International Journal of Educational Research*, 96, 41-55.
- Mardizal, J., & Jalinus, N. (2023). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Kejuruan*. Jonni Mardizal.
- Mukaddamah, I. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 12(2), 685-698.
- Mulyati, A. (2022). Peran kepala sekolah dalam pendidikan. *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 71-86.
- Muspawi, M., & Lukita, M. (2023). Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 99-110.
- Musdalipa, M., Mustaming, M., Taqwa, T., & Wiratman, A. (2021). Peranan Pengawas Dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Sekolah Dasar. *Jurnal Konsepsi*, 10(2), 106-112.
- Njeri, M. S., Severina, M., & Paul, G. (2023). Principal's Visionary Leadership and Financial Management in Secondary Schools in Meru County, Kenya. *Journal of Education*, 3(1), 14-25.
- Norniati, N. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(5), 375-383.

- Prihatin, E. (2021, February). The Use of ARKAS Application in Management of School Operational Assistance Funds (BOS). In *4th International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2020)* (pp. 105-108). Atlantis Press.
- Pusvitasari, R., & Sukur, M. (2020). Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi kasus di SD Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo). *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 94-106.
- Putranti, D., Fithroni, F., & Kusumaningtias, D. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2).
- Rahman, L. Z., & Hamdi, A. (2021). Analisis kepemimpinan profetik dalam manajemen berbasis sekolah di MI Miftahul Ulum Anggana. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 84-95.
- Sakbana, I. F., Abdullah, G., & Wuryandini, E. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Keuangan Sekolah terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14696-14702.
- Santoso, B. (2022). *Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS di Sekolah*. Jakarta: Penerbit Edukasi Nusantara.
- Supriyadi, H. (2022). *Peningkatan Efisiensi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2), 123-135.
- Supriyanto, D. (2023). *Pengaruh Pengelolaan Dana BOS terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 15(2), 123-135.
- Sutisna, S. H., Rozak, A., & Saputra, W. R. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6895-6902.
- Trianita, E. M. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah melalui Pengelolaan Sumber Daya Berbasis Aset di SMPIT Al Islam Kudus. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 5025-5037.
- Yanto, M. (2020). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Kompetensi Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Rejang Lebong. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 83-91.